

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti culture (Bauto, 2016).

Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam suku bangsa dan kaya akan budaya. Sebagai warga negara Indonesia harus mengenali dan wajib melestarikan budaya bangsa dan budaya sendiri. Warisan nenek moyang ini biasanya di jadikan sebagai karakter masing-masing masyarakat di Indonesia. Tentu dapat kita bayangkan di negara yang memiliki masyarakat plural dan multikultural seperti pada negara Indonesia ini pastilah memiliki jutaan budaya warisan yang ada pada tiap daerah masing-masing. Lebih uniknya lagi ternyata masing-masing masyarakat kita ternyata memiliki budaya yang berbeda-beda untuk dijadikan karakter daerah mereka masing-masing sekalipun letak geografis antar satu daerah dengan daerah yang lain tidak begitu jauh. Budaya kesenian merupakan warisan yang memperkenalkan kekhasan tradisi seni yang ada di

masyarakat seperti, tarian, lagu, musik tradisional juga kekhasan bangunan rumah adat adanya ritual dan berbagai upacara adat, syair atau pantun adat, hingga kerajinan tenun ikat dan kerajinan tangan lainnya dengan motif khas mengandung nilai estetik yang menggambarkan ciri, identitas, keunikan masyarakat NTT (Oliva Wissang et al., 2021).

Pulau Flores Nusa Tenggara Timur memiliki suatu kelompok masyarakat yang masih jarang dibicarakan dalam ruang diskusi ilmiah terutama dalam hal kesenian, salah satu kelompok masyarakat tersebut yaitu masyarakat Lengkosambi. Lengkosambi merupakan salah satu desa di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada yang memiliki banyak hasil budaya kesenian. Ada banyak bentuk kesenian di Lengkosambi mulai dari alat musik tradisional, lagu daerah, dongeng-dongeng leluhur, ritual-ritual maupun pesta adat. Sebagian besar masyarakat Lengkosambi bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan dengan pengsailan utama mereka adalah padi dan ikan sebagai kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya. Sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen, masyarakat lengkosambi melaksanakan syukuran sebagai ungkapan rasa syukur atas berkat Tuhan yang telah memberi berkat panen melimpah dalam bentuk upacara pesta adat dengan nyanyian *Woi Nange*.

Woi Nange merupakan salah satu nyanyian adat suku Lengkosambi yang berfungsi untuk mengiringi upacara syukur panen. Upacara adat ini dilaksanakan setiap tahun pada bulan Juni diakhir musim panen. Dalam pelaksanaannya, upacara adat syukur panen ini dilaksanakan di kampung

adat Lengkosambi yang diikuti oleh semua anggota keluarga dan para tetua adat yang terdiri dari orang tua, dan orang muda yang datang untuk mengucapkan syukur atas hasil panen yang mereka dapatkan dalam bentuk nyanyian. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, modernisasi, dan perubahan gaya hidup generasi muda, keterlibatan mereka dalam kegiatan adat mulai menurun. Hal ini menyebabkan proses pewarisan tradisi lisan seperti nyanyian *Woi Nange* semakin berkurang dan berpotensi terputus. Jika kondisi ini dibiarkan, maka nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat hilang dan terlupakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai makna nyanyian *Woi Nange*.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat arti penting dari nyanyian *Woi* dalam kehidupan masyarakat Lengkosambi, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Makna dan Bentuk Penyajian Nyanyian *Woi Nange* Pada Upacara Syukur Panen di Desa Lengkosambi Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang tersebut sebagai berikut:

1. Apa makna nyanyian *Woi Nange* bagi kehidupan masyarakat di Desa Lengkosambi Timur Kecamatan Riung Kabupaten Ngada?
2. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Woi Nange* pada upacara adat syukur panen di Desa Lengkosambi Timur Kecamatan Riung Kabupaten Ngada?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna nyanyian *Woi Nange* bagi kehidupan masyarakat di Desa Lengkosambi Timur Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *Woi Nange* dalam kehidupan masyarakat di Desa Lengkosambi Timur Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Berebakal pengalaman penelitian yang dimiliki, penulis terdorong untuk semakin mengenal serta memperdalam pemahaman tentang upacara-upacara adat yang berada di Desa Lengkosambi Timur Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.
2. Bagi Masyarakat
Agar masyarakat Lengkosambi Timur memahami dan menyadari makna yang terkandung dalam nyanyian *Woi Nange*, sehingga nyanyian ini tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai nasihat moral bagi kehidupan mereka.
3. Bagi Program Studi
Penelitian ini dapat dijadikan arsip oleh program studi, yang berguna

sebagai bahan akreditasi program studi.